

## Artikel Hasil Pengabdian pada Masyarakat

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN IV B DESA KARANG SARI DALAM BUDIDAYA TANAMAN CINCAU HIJAU MELALUI PROGRAM BANK CINCAU DI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Yulianty<sup>1\*</sup>, Endang Nurcahyani<sup>2</sup>, Emantis Rosa<sup>3</sup>, Lili Chrisnawati<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Lampung

\*Corresponding author

E-mail: [yoelisoeradji@yahoo.co.id](mailto:yoelisoeradji@yahoo.co.id) <sup>1\*</sup>

#### Abstrak

Tanaman Cincau hijau mempunyai jenis yang banyak. Ada yang merambat dan ada yang berupa perdu atau pohon. Kendala yang dihadapi oleh pedagang cincau hijau adalah langkanya pasokan daun cincau, sehingga menyebabkan terganggunya produksi minuman cincau. Suatu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan Masyarakat Dusun IV B Desa Karang Sari dalam membudidayakan tanaman cincau dengan pemilihan jenis cincau yang rasanya digemari oleh masyarakat. Adapun tujuan akhirnya adalah membentuk Bank Cincau. Selain itu masyarakat perlu memahami manfaat cincau selain sebagai minuman penyegar, juga sebagai tanaman obat. Jenis-jenis tanaman cincau hijau yang ditemukan di Desa Karang Sari adalah *Cocculus orbiculatus* dan *Cyclea barbata*, dan *Premna oblongifolia*. Minuman penyegar yang biasa dijual adalah cincau pohon yaitu *Premna oblongifolia*, karena jenis ini memiliki rasa dan aroma yang enak. Masyarakat Dusun Blok IV B umumnya tidak menanam jenis ini. Oleh sebab itu usaha yang sudah dilakukan adalah melakukan budidaya tanaman cincau di pekarangan rumah. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diperoleh pengetahuan awal sebesar 65,79, kemudian meningkat menjadi 94,74. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 28,95 point.

**Kata Kunci:** Minuman penyegar; Tanaman cincau hijau; Tanaman obat

#### PENDAHULUAN

Tanaman Cincau hijau merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai minuman penyegar. Selain itu tanaman cincau mempunyai potensi sebagai tanaman obat. Ada empat jenis tanaman cincau yang ada di Indonesia yaitu *Cyclea barbata*, *Stephania japonica*, *Stephania capitata*, dan *Cocculus orbiculatus*. (Mursafitri, dkk, 2016). *Stephania capitata* (Blume) Spreng banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat demam dan obat diare. *Stephania capitata* disebut cincau minyak, karena memiliki bagian permukaan daun yang mengkilap seperti berminyak. (Mentari, dkk. 2019).

Pemberian ekstrak daun cincau hijau (*Cyclea barbata* Miers. ) dapat menurunkan kerusakan sel hati mencit akibat induksi MSG (Nursheha dan Novi, 2015). Kerusakan sel hati ini dapat dihambat oleh pemberian ekstrak daun cincau rambat ini, karena adanya kandungan alkaloid, polifenol, glikosida dan saponin. Sedangkan antioksidan yang terdeteksi berupa alkaloid dan flavonoid ( Shodiq, 2012). *Cyclea barbata* merupakan salah satu produk pangan yang menyehatkan karena gel yang terkandung dalam daun cincau ini. Gel yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh perbandingan daun dan air. Perbandingan daun cincau dan air yang terbaik adalah 1:10 dengan penambahan serbuk stevia 4% ( Septiawan, 2016). Karakteristik

fisik dan kimia gel cincau hijau (*Cyclea barbata*) juga dipengaruhi oleh penambahan *kappa* karagenan. *Kappa* karagenan adalah jenis hidrokoloid yang diekstrak dari jenis rumput laut *Kappaphycus alverrizii*, sehingga mampu meningkatkan viskositas dan pembentukan gel. Semakin tinggi konsentrasi *kappa* karagenan yang diberikan maka nilai tekstur, kadar abu, pH, serat kasar, dan aktivitas antioksidan meningkat (Atmaka, dkk. 2021).

Jenis cincau lainnya adalah cincau perdu yaitu *Premna oblongifolia* Merr.. Cincau hijau ini daunnya banyak digunakan oleh pedagang minuman cincau. Jenis cincau bentuk perdu sangat jarang ditemukan di Dusun IV B Desa Karang Sari, sehingga masyarakat tidak pernah membudidayakan cincau perdu (*Premna oblongifolia* Merr. ). Budidaya tanaman cincau perdu ini dipengaruhi oleh sumber bibit, umumnya perbanyakkan melalui stek batang. Menurut Ana dkk. (2019), perendaman setek batang cincau perdu dalam air kelapa sebelum tanam mampu merangsang jumlah tunas, jumlah daun, dan jumlah akar. Cincau perdu perlu dikembangkan karena mengandung senyawa antikanker yang efektif dan aman bagi tubuh (Widyanto, 2010). Hasil penelitian Ismanto, dkk. (2016) membuktikan bahwa cincau perdu dapat dikonsumsi dan mengandung klorofil sehingga dapat digunakan sebagai pewarna pada makanan. Menurut (Nurchairina dan Nyimas, 2020), dengan mengkonsumsi cincau perdu dapat menurunkan tekanan darah pada lansia.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat di Dusun IV B belum banyak memanfaatkan tanaman cincau sebagai tanaman obat. Pemanfaatan tanaman cincau hanya sekedar sebagai minuman penyegar segar. Hasil wawancara dengan salah satu penjual minuman cincau mengemukakan bahwa terbatasnya pasokan daun cincau disebabkan karena masyarakat jarang yang menanam tanaman cincau, terutama masyarakat Dusun IV B. Daun cincau yang sering diambil menyebabkan daun tanaman cincau kecil-kecil, Hal ini akan mempengaruhi hasil produksi cincau. Perbedaan minuman cincau yang dihasilkan sangat tergantung dari jenis-jenis tanaman cincau yang digunakan. Kondisi ini juga tidak dipahami oleh masyarakat di Dusun IVB. Cincau yang banyak dibuat oleh pedagang cincau adalah cincau perdu berdaun lebar.

Eksplorasi jenis-jenis tanaman cincau dan pemilihan jenis cincau yang memiliki aroma dan rasa yang enak disertai budidaya sangat diperlukan dalam upaya untuk mengatasi ketersediaan daun cincau sebagai bahan untuk pembuatan minuman segar atau untuk minuman kesehatan. Samijo dkk (2020) menyatakan tanaman cincau memiliki prospek yang cukup menjanjikan, sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sebagai pemasok daun cincau dan merintis usaha dengan mengolah daun cincau menjadi *jelly* dan aneka makanan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam mengenal jenis-jenis tanaman cincau dan ketrampilan membuat minuman penyegar untuk kesehatan serta budidaya tanaman cincau dalam upaya menjadi pemasok daun cincau atau bank cincau oleh masyarakat Dusun IV B Desa Karang Sari.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara ceramah, diskusi, dan praktik. Metoda ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi mengenai informasi pengenalan jenis-jenis cincau yang ditemukan di Desa Karang Sari dan cara budidaya jenis-jenis tanaman cincau bagi masyarakat Dusun IV B. Setiap peserta mendapatkan *hand out* untuk materi bagaimana cara mengenal tanaman cincau yang ada di Kecamatan JatiAgung dengan cara sederhana dengan mencocokkan gambar tanaman cincau yang telah ditemukan sehingga pada saat penyampaian materi berlangsung para peserta tidak perlu mencatat sehingga perhatian dapat

terfokus untuk menyimak dan aktif mengikuti diskusi mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan metode praktik akan dilakukan agar masyarakat Dusun IV B memiliki keterampilan dalam budidaya tanaman cincau yang memiliki aroma dan rasa yang enak .

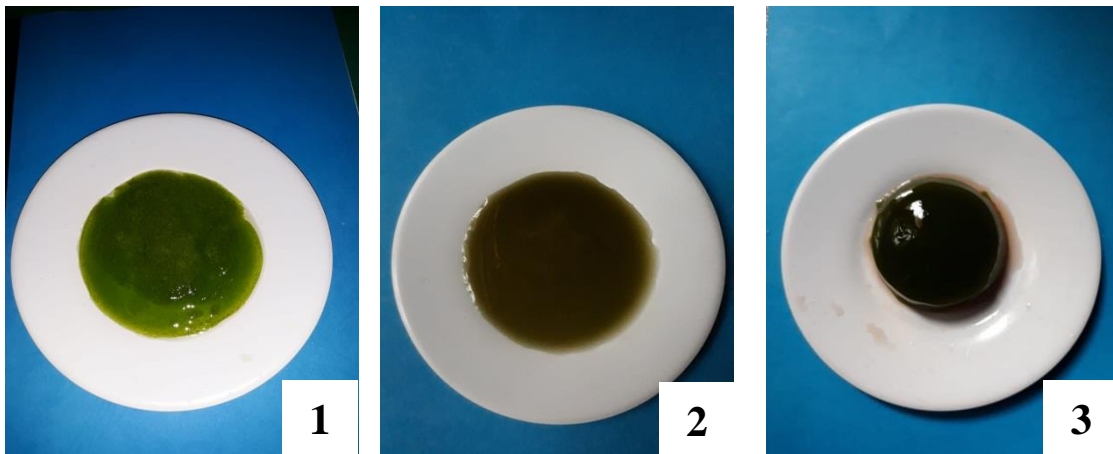
Seluruh tahap-tahap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada rincian sebagai berikut

- a. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, dilanjutkan dengan pembuatan makalah materi pelatihan dan bahan pretest/post test.
- b. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre test untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal dari peserta. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang pengenalan jenis-jenis tanaman cincau, manfaat dan budidaya tanaman cincau.
- c. Pelatihan dan Praktik  
Praktik pembuatan minuman cincau dilakukan dengan menggunakan cincau perdu (*Premna oblongifolius*). Jenis tanaman cincau ini memiliki aroma dan rasa yang enak, umumnya banyak digunakan oleh pedagang minuman cincau. Proses pembuatan cincau ini agar menghasilkan cincau yang kenyal (gel) diperlukan bahan tambahan berupa serbuk batang kopi. Berbeda bila menggunakan cincau rambat (*Cocculus orbiculatus*), tidak perlu menambahkan bahan yang lain, cincau yang dihasilkan cepat membentuk gel. Namun rasa dan aromanya tidak enak bila dibandingkan dengan cincau perdu. Praktik selanjutnya adalah dengan membudidayakan tanaman cincau perdu. Penyediaan bibit cincau dilakukan dengan stek batang, kemudian ditanam pada media tanam. Proses pertumbuhan dilihat bila sudah muncul tunas.
- d. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan memberikan post-test untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari peserta. Evaluasi keberlanjutan dilakukan dengan memantau keberhasilan budidaya tanaman cincau setiap bulan.
- e.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 19 peserta warga Dusun IV B. Determinasi tanaman cincau yang diperoleh dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan FMIPA Universitas Lampung. Sampel tumbuhan cincau yang telah diperoleh terdapat 2 jenis yang merambat. Jenis tersebut adalah *Cyclea barbata* yang daunnya berbulu dan *Cocculus orbiculatus* yang daunnya tidak berbulu. Tanaman cincau yang banyak digunakan sebagai minuman adalah cincau perdu atau pohon. Jenis tersebut adalah *Premna oblongifolius*.





Gambar 1. Cincau Perdu(1), Cincau Rambut berbulu(2), Cincau Rambut Tidak Berbulu(3).



Gambar 2. Sosialisasi dan demo pembuatan cincau pada tanggal 18 juni 2022



Gambar 3. Penyerahan dan penanaman bibit cincau perdu

Hasil diskusi dengan peserta dapat dijabarkan sebagai berikut : Banyaknya peserta yang pernah menanam tanaman cincau adalah 14 orang (73,68%) dan 5 orang (26,32) tidak pernah menanam tanaman cincau. Semua peserta 19 orang (100%) tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanaman cincau, baik pembuatannya maupun budidayanya. Informasi tentang manfaat cincau diperoleh peserta dari internet 6 orang (31,58%), melalui TV sebanyak 7 orang (36,84%), dari tetangga 5 orang (26,32), dan dari radio 1 orang (5,26%). Sebagian besar peserta pernah membuat minuman cincau yaitu 12 orang (63,16%) dan 7 orang (36,84 %) tidak pernah membuat minuman cincau. Jenis cincau yang dibuat minuman cincau umumnya berupa cincau rambat yang tidak berbulu (*Cocculus orboculatus*). Peningkatan poin pengetahuan dari peserta dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Rerata Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Peserta	Pretest	PostTest	Peningkatan
1	A	70	90	20
2	B	60	90	30
3	C	70	90	20
4	D	80	100	20
5	E	80	100	20
6	F	90	100	10
7	G	80	100	20
8	H	60	90	30
9	I	70	100	30
10	J	60	90	30
11	K	80	100	20
12	L	50	90	40
13	M	70	100	30
14	N	60	90	30
15	O	70	100	30
16	P	60	90	30
17	Q	70	100	30
18	R	40	90	50
19	S	30	90	60
Rata-rata		65.79	94.74	28.95

Tabel 1. menunjukkan adanya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta pengabdian yang mengacu pada Marta dan Tensiska (2013) terdapat 2 peserta yang memiliki nilai rendah (<50) atau 10,52%, 16 peserta memiliki nilai sedang (50-80) atau 84,21% sedangkan yang memiliki nilai >80 hanya 1 peserta yaitu 5,26%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum melaksanakan pengabdian atau *pre-test* adalah 65,79.

Setelah melaksanakan pengabdian terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan dari peserta yang dapat dilihat dari nilai *post-test* dimana semua peserta memiliki nilai >80 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 94,74.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta, dimana peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat cincau bagi kesehatan. Selain itu peserta juga memiliki keterampilan dalam budidaya tanaman

cincau yang memiliki aroma dan rasa yang enak. Monitoring dan evaluasi program keberlanjutan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan melalui proses pendampingan lebih lanjut untuk melihat terlaksananya budidaya tanaman cincau dengan harapan Desa Karang Sari sebagai pemasok daun cincau atau terbentuk bank cincau.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman cincau hijau, manfaatnya dan dapat melakukan budidaya tanaman cincau. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi sebesar 28,95 poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Farida Iriani, dan Sri Nur Widyastuti L. (2019). Respon Pertumbuhan Setek Cincau (*Premna oblongifolia* Merr.) Yang Direndam Dalam Berbagai Konsentrasi Air Kelapa. *Agroecotenia*, 2(2) : 1-10
- Atmaka, Windi, Af'idatusholikhah, Sigit Prabawa, dan Bara Yudhistira. 2021. Pengaruh Variasi Konsentrasi Kappa Karagenan Terhadap Karakteristik Fisik dan Kimia Gel Cincau Hijau (*Cyclea barbata* Miers). *Warta IHP*, 38(1) : 25-35
- Ismanto, Sahadi Didi, Novelinam dan Adek Fauziah. 2016. Pengaruh Penambahan Daun Cincau Hijau (*Premna oblongifolia* Merr) Terhadap Aktivitas Antioksidan dan karakteristik rackets Yang DIhasilkan. Seminar Nasional Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI). Makasar
- Marta, H., dan Tensiska. (2013). Pembuatan Berbagai Produk Ubi Jalar Dalam Upaya Diversifikasi Pangan Dan Peningkatan Gizi Masyarakat Di Desa Sekarwangi Dan Desa Cilangkap Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. *Darmakrya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2(2), pp 85-92
- Mentari, Ika Ayu, Indah Hairunisa, Arsyik Ibrahim, dan Aditya Fridayanti. (2019). Identifikasi Metabolit Sekunder Dan Potensi Antidiare Ekstrak Daun Cincau (*Stephania capitata* (Blume) Spreng). *Jurnal Ilmiah Manuntung* (5), 42-50
- Mursafitri, Eka Budi; Eniek Kriswiyanti, Pande Ketut Sutara. (2016). Analisis Kekerbatan Tanaman Cincau di Kabupaten Gianyar, Tabanan dan Badung Berdasarkan Karakter Morfologi dan Anatomi. *Jurnal Biologi* 20(2) : 59-63
- Nurchairina dan Nyimas Aziza. (2020). Pengaruh Konsumsi *Prema oblongifolia* Meer Terhadap tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(2): 39-45
- Nursheha, Afifah dan Novi Febrianti. (2015). Pengaruh Ekstrak Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* Miers) Terhadap Gambaran Histopatologik Hepar Mencit (*Mus musculus*) Yang Diinduksi MSG Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas XI. *JUPEMASI-PBio* 1 (2) : 198-203
- Samijo, Aprilia Dwi Handayani, arsono, Feny Rita Fiantika, Jatmiko. (2020). Budidaya Cincau dan Tanaman Obat Keluarga Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga bajang, Desa Semen, Kediri. *JPPNu* 2(1) : 96-100
- Septiawan, Yunus. (2016). Kajian Perbandingan Dun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* Miers) Dengan Air dan Konsentrasi Serbuk Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni) Terhadap Karakteristik Gel Cincau Hijau. *Skripsi Program Studi Teknologi Pangan*. Fakultas

- Teknik, Universitas Pasundan. Bandung
- Shodiq, Ali Muhammad. (2012). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Daun Cincau Rambat (*Cyclea barbata* Miers) dan Identifikasi Golongan Senyawa dari Fraksi Yang Paling Aktif. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Prigram Sarjana Farmasi. Universitas Indonesia. Depok
- Widyanto, Rachmad. (2010). Pengaruh Pemberian Bubuk Daun Cincau hijau (*Premna oblongifolia* Merr.) Terhadap Gambaran Histopatologis Jaringan Hati mencit C3H Yang ditransplantasi Sel tumor Kelenjar susu. *Skripsi*. Fakultas Teknologi